

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus

1. Sejarah MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus

MI NU Ittihadul Falah adalah satu dari sekian madrasah yang ada di desa Kedungdowo. Berdirinya madrasah ini tidak lepas dari adanya kepedulian tokoh masyarakat Islam desa kedungdowo akan pentingnya pendidikan pada masa itu.

Sekitar tahun 1960-an, para tokoh masyarakat Islam di desa Kedungdowo yakni KH Martunis, KH Masyhuri, KH Abdul Qodir, H Toha, H Abdullah dan kawan-kawan lainnya mengadakan kegiatan belajar mengajar di serambi Masjid Nurul Ihsan. Pembelajaran dilaksanakan pada sore hari yakni berupa Madrasah Diniyah Sore.

Oleh karena adanya semangat belajar dari para anak-anak pada masa itu, maka akhirnya KH Mashuri DKK beserta tokoh masyarakat desa Kedungdowo berinisiatif dan bermusyawarah untuk mendirikan Madrasah Ibtidaiyah. Ini bertepatan pada tahun 1965 untuk selanjutnya tempat belajar dipindahkan ke sebelah utara tepatnya di tanah wakaf KH Mashuri, H Toha dan sebagian dari tanah pemakaman Kyai Gringsing. Pada Tahun 1966 berdirilah MI NU Ittihadul Falah.

Pemindahan tempat dilakukan karena pada saat itu jumlah siswa sangat banyak yakni sekitar 300 siswa dari kelas I sampai dengan kelas VI. Siswa yang sekolah berasal dari berbagai desa yakni desa Kedungdowo, desa Jetak, desa Setrokalangan, desa Garung, dan desa Demangan. Pada saat itu pembelajaran masih dilaksanakan pada sore hari namun mulai dari tahun 1983 mulai diganti yakni pembelajaran dilaksanakan pada pagi hari..

Adapun untuk keuangan atau kegiatan operasional Madrasah, siswa diharuskan untuk membayar Syahriyah. Syahriyah tersebut digunakan untuk kegiatan belajar mengajar dan juga untuk bisyaroh guru. Guru pada masa itu sangat dibutuhkan, namun untuk mencari guru sangatlah tidak

mudah dikarenakan bisyaroh guru sangatlah sedikit, sehingga hanya orang-orang yang ikhlas dan yang mau saja yang bisa menjadi Guru di MI tersebut. Adapun yang menjadi guru pada masa itu yakni KH. Sulakan, K. Afandi, K. Anwar, K. Ahmadi dan kawan-kawan lainnya. Pemindahan tempat tersebut dimaksudkan agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan nyaman. Pembelajaran yang diajarkan pada masa itu yakni terdiri dari pelajaran agama 60 % dan pelajaran umum 40 %.

Adapun susunan kepengurusan dari awal berdirinya madrasah yakni KH. Martunis, dilanjutkan KH. Ah Nuh dan dilanjutkan KH Afif Rifai dari tahun 1991 sampai dengan sekarang.¹

Profil MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus

| | |
|--------------------------|------------------------------------------------------------------|
| Nama Madrasah | : MI NU Ittihadul Falah |
| Status Madrasah | : Terakreditasi A |
| Nama Yayasan | : Ittihadul Falah |
| Alamat Madrasah | : Jl. K. Gringsing Rt. 02 / Rw. 02 Kedungdowo Kaliwungu Kudus |
| Nomor Telepon/ Hp | : 085 866 231 502 |
| Kode Pos | : 59361 |
| Tahun Pendirian | : 1966 |
| Nomor Ijin Operasional | : LK/3.c/3502/pgm/MI/1978 |
| Nomor Statistik Madrasah | : 111233190013 |
| NPSN | : 69712395 |
| Status Tanah | : Tanah Wakaf |
| a. Status Kepemilikan | : Sendiri |
| b. Luas Tanah | : 1520 M2 |
| c. Luas Bangunan | : 920 M2 |
| Status Akreditasi | : A |
| Nilai Akreditasi | : 90 |
| Nama Kepala Madrasah | : Mukti Ali, S.Pd.I |
| Waktu Sekolah | : Pagi Hari |
| Masuk Sekolah | : Jam 07.00 WIB |

¹ Data Sejarah MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus, Hasil Wawancara dengan Afif Rifai pada tanggal 02 Februari 2020.

Pulang Sekolah :

- Kelas I dan II pulang jam 11.00 WIB
- Kelas III pulang jam 12.00WIB
- Kelas IV, V, VI pulang jam 12.30 WIB.²

2. Visi Misi Tujuan MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus

a. Visi : *Santri Pandai*

Santun dalam Budi Pekerti, Terdepan dalam Prestasi

b. Misi

Misi MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus antara lain:

- 1) Menciptakan manusia cerdas dn berbudi luhur dengan berpegang teguh pada ajaran Ahussunah Waljama'ah
- 2) Membentuk masyarakat yang berdisiplin dan berkepribadian yang kuat dan mantap
- 3) Menciptakan kader NU yang handal
- 4) Berjiwa nasionalisme dan patriotisme
- 5) Mampu bersaing secara kompetitif dalam menghadapi era globalisasi.

c. Tujuan

- 1) Siswa mempunyai landasan krimanan dan akidah yang sangat kokoh.
- 2) Siswa ikhlas dan sadar melakukan kewajiban untuk beribadah kepada Allah SWT
- 3) Siswa berperilaku jujur, berakhlakul karimah, hormat dan taat kepada guru dan menghargai kawan
- 4) Siswa mampu mengamalkan ilmu yang telah diperoleh
- 5) Siswa bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta mengamalkan isinya di dalam hidupnya.³

² Dokumentasi MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus dikutip pada tanggal 05 Februari 2020.

3. **Letak Geografis MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus**

MI NU Ittihadul Falah merupakan lembaga pendidikan formal yang terletak di wilayah Kabupaten Kudus. MI NU Ittihadul Falah terletak di daerah yang cukup strategis yaitu di wilayah Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus yang didukung jalur transportasi yang cukup baik. MI NU Ittihadul Falah terletak di Jl. K. Gringsing Rt. 02 Rw. 02 di Desa Kedungdowo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.

Adapun keberadaan madrasah tersebut letaknya antara lain:⁴

- a. Sebelah barat berbatasan dengan pemukiman warga Kedungdowo.
- b. Sebelah utara berbatasan dengan RTQ Fadlli Robby Kauman Kedungdowo.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan RA Ittihadul Falah Kedungdowo.
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan Pemakaman Mbah Gringsing Desa Kedungdowo Kedungdowo.

4. **Struktur Organisasi MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus**

Organisasi adalah sebuah struktur dimana kepengurusan struktur untuk bisa berjalan bersama-sama dalam memajukan organisasi tersebut. Didalam suatu sekolah diperlukan adanya suatu struktur organisasi agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan teratur. Struktur tersebut dibuat atas dasar kemampuan yang dimiliki oleh personil masing-masing. Oleh karena itu struktur organisasi di sekolah tersebut berguna untuk memberi rasa tanggung jawab guru dalam menjalankan organisasi di madrasah.

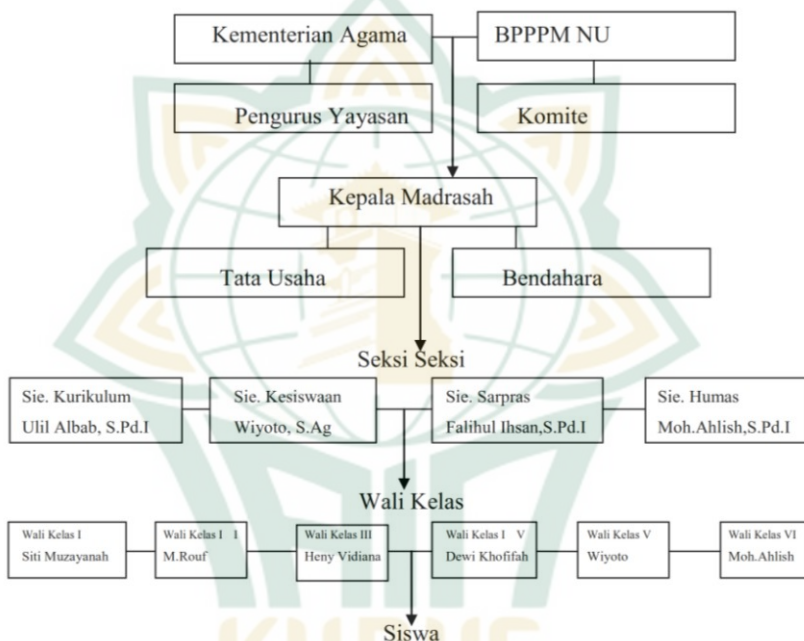
Di MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus memiliki struktur kepengurusan, yaitu struktur

³ Dokumentasi MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus dikutip pada tanggal 05 Februari 2020.

⁴ Hasil Observasi di MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus dikutip pada tanggal 05 Februari 2020.

organisasi pengurus dan struktur organisasi di madrasah. Adapun struktur organisasi MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus sebagai berikut.⁵

Gambar 4.1
Struktur Organisasi MI NU Ittihadul Falah
Tahun Pelajaran 2019/2020



5. Data Guru, Tenaga Kependidikan dan Siswa MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus

Dalam proses pembelajaran guru sangat berpengaruh penting bagi proses pendewasaan siswa didiknya. Di dalam proses mengajar guru harus mempunyai potensi yang sangat tinggi ketika berada di sebuah yayasan atau intensitas. Untuk mengajari

⁵ Dokumentasi MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus dikutip pada tanggal 05 Februari 2020.

siswanya, maka guru harus menempu pendidikan yang tinggi sesuai dimana ia mengajar.

Daftar guru dan tenaga kependidikan di MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus pada tahun 2019/2020 berjumlah 15 orang. Adapun daftar Guru dan Tenaga Kependidikan tersebut terdapat dalam tabel berikut:⁶

Tabel 4.1
Data Guru dan Tenaga Kependidikan MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus

| No | Nama | JK | Pendidikan | Jabatan |
|----|---------------------------|----|------------|----------------|
| 1 | Mukti Ali, S.Pd.I | L | S1 | Kepala Sekolah |
| 2 | KH.Afif Rifa'i | L | MAS | Guru |
| 3 | Karmain | L | MAS | Guru |
| 4 | Noor Salim | L | MAS | Guru |
| 5 | Siti Muzayanah, S.Pd.I | P | S1 | Bendahara |
| 6 | Heny Vidiana | P | SMA | Sie. UKS |
| 7 | Ulil Albab, S.Pd.I | L | S1 | Sie. Kurikulum |
| 8 | Falihul Ihsan, S.Pd.I | L | S1 | Sie. Sarpras |
| 9 | Muhammad Rouf, S.Pd.I | L | S1 | Tata Usaha |
| 10 | Dewi Khoffifah, S.Ag | P | S1 | Sie. Koperasi |
| 11 | Wiyoto, S.Ag | L | S1 | Sie. Kesiswaan |
| 12 | Moh. Ahlis, S.Pd.I | L | S1 | Sie. Humas |
| 13 | Syamsul Huda | L | SMA | Guru |
| 14 | Novia Susanti, S.EI | P | S1 | Tata Usaha |
| 15 | Mukhlisin | L | MTs | Penjaga |

⁶ Dokumentasi MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus dikutip pada tanggal 05 Februari 2020.

Pembahasan banyaknya siswa MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus pada tahun 2019/2020 ini berjumlah 186 yang terdiri dari 95 siswa dan 91 siswi. Adapun rincian jumlah siswa tersebut terdapat dalam tabel berikut ini:⁷

Tabel 4.2
Data Siswa MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo
Kaliwungu Kudus
Tahun 2019/2020

| No | Kelas | Rombel | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|----|-----------|--------|---------------|----|--------|
| | | | L | P | |
| 1 | Kelas I | 2 | 20 | 17 | 37 |
| 2 | Kelas II | 2 | 15 | 22 | 37 |
| 3 | Kelas III | 1 | 16 | 15 | 32 |
| 4 | Kelas IV | 1 | 16 | 14 | 29 |
| 5 | Kelas V | 1 | 16 | 13 | 29 |
| 6 | Kelas VI | 1 | 12 | 10 | 22 |
| | Jumlah | | 95 | 91 | 186 |

6. Kurikulum MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus

Perencanaan kegiatan ilmiah memerlukan sebuah organisasi yang diselenggarakan secara sistematis dan tersusun. Demikian juga dalam bidang pendidikan, diperlukan adanya suatu program yang tercapai dan bisa mengantarkan proses pendidikan sampai pada tujuan yang diinginkan. Proses, pelaksanaan, sampai penilaian dalam pendidikan lebih dikenal dengan istilah “kurikulum pendidikan”.

Hakikat kurikulum ialah kegiatan yang mencakup berbagai rencana kegiatan peserta didik yang terperinci berupa bentuk-bentuk bahan pendidikan, saran-saran strategi belajar mengajar, pengaturan-pengaturan rencana pelaksanaan pembelajaran, dan tujuan pembelajaran yang disampaikan. Kurikulum MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus merupakan perpaduan

⁷ Dokumentasi MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus dikutip pada tanggal 27 Februari 2020.

antara kurikulum muatan lokal dan kurikulum sekolah pada umumnya.

Kurikulum yang dipakai di MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Adapun rincian mata pelajaran kurikulum muatan lokal dan kurikulum Depag yang diajarkan di MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus adalah sebagai berikut:⁸

Tabel 4.3.
Susunan Program Pengajaran Pada Kurikulum MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus Tahun Peajaran 2019/2020

| No | Mata Pelajaran | Kelas | | | | | |
|----|------------------|-------|----|-----|----|----|----|
| | | I | II | III | IV | V | VI |
| 1 | Al Qur'an Hadits | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 2 | Aqidah Akhlak | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 3 | Fiqih | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 4 | SKI | - | - | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 5 | PKn | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 6 | Bahasa Indonesia | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 7 | Bahasa Arab | 2 | - | - | 2 | 2 | 2 |
| 8 | MTK | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 9 | IPA | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 10 | IPS | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 11 | SBK | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 12 | Penjasorkes | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 13 | Bahasa Daerah | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 14 | Bahasa Inggris | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 15 | BTA | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 16 | Tauhid | - | - | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 17 | Akhlak Salaf | - | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 18 | Fiqih Salaf | - | - | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 19 | Ke-NU-an | - | - | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 20 | Nahwu Shorof | - | - | - | 1 | 1 | 1 |
| 21 | Lughot | - | - | 1 | - | - | - |
| 22 | Imlak Pegon | - | - | 1 | 1 | 1 | 1 |
| | Jumlah | 35 | 36 | 43 | 48 | 48 | 48 |

⁸ Dokumentasi MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus, diambil pada tanggal 05 Februari 2020

7. Sarana Prasarana MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus

Dalam proses kegiatan belajar mengajar sarana untuk menunjang pendidikan sangatlah amat penting bagi peserta didik. Sedangkan prasarana merupakan faktor penting yang mendukung proses keberhasilan belajar mengajar. Data sarana dan prasarana di MI NU MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus dapat dilihat dalam tabel berikut.⁹

Tabel 4.4
Daftar Sarana dan Prasarana
MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus

| No | Jenis | Unit | Kondisi | | |
|----|-----------------------|--------|---------|--------|-------|
| | | | Baik | Sedang | Rusak |
| 1 | Kursi siswa | 194 | V | - | - |
| 2 | Meja siswa | 194 | V | - | - |
| 3 | Meja dan kursi tamu | 1 stel | V | - | - |
| 4 | Almari | 12 | V | - | - |
| 5 | Papan tulis | 10 | V | - | - |
| 6 | Papan data | 8 | V | - | - |
| 7 | Jam dinding | 12 | V | - | - |
| 8 | Lambang Negara | 12 | V | - | - |
| 9 | Bendera nasional | 1 | V | - | - |
| 10 | Gambar Presiden | 10 | V | - | - |
| 11 | Gambar Wakil Presiden | 10 | V | - | - |
| 12 | Tiang bendera | 1 | V | - | - |
| 13 | Papan nama | 1 | V | - | - |
| 14 | PPPK | 10 | V | - | - |
| 15 | Papan absent | 12 | V | - | - |
| 16 | Mesin ketik | 2 | V | - | - |
| 17 | Kipas angin | 10 | V | - | - |
| 18 | Kalkulator | 9 | V | - | - |
| 19 | Sound system | 1 | V | - | - |
| 20 | Tempat sampah | 8 | V | - | - |
| 21 | Salon / Tape | 3 | V | - | - |
| 22 | Meja kursi guru | 20 | V | - | - |

⁹ Dokumentasi MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus, diambil pada tanggal 05 Februari 2019

| | | | | | |
|----|--------------------|----|---|---|---|
| 23 | Komputer | 20 | V | - | - |
| 24 | Laptop | 3 | V | - | - |
| 25 | LCD | 1 | V | - | - |
| 26 | Tape-VCD | 1 | V | - | - |
| 19 | Ruang Kelas | 8 | V | - | - |
| 20 | Ruang Kantor/TU | 1 | V | - | - |
| 21 | Ruang Kepala | 1 | V | - | - |
| 22 | Ruang Guru | 1 | V | - | - |
| 23 | Ruang Perpustakaan | 1 | V | - | - |
| 24 | Ruang Komputer | 1 | V | - | - |
| 25 | Ruang UKS | 1 | V | - | - |
| 26 | Koperasi | 1 | V | - | - |
| 27 | Musholla | 1 | V | - | - |
| 28 | Gudang | 1 | V | - | - |
| 29 | Halaman Upacara | 1 | V | - | - |

B. Derkripsi Hasil Penelitian

1. Kedisiplinan Siswa Kelas V MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus

Disiplin adalah sebuah hal yang gampang jika diucapkan tapi sulit jika dilaksanakan. Secara tradisional, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap pengendalian dari luar. Dalam pembelajaran, disiplin bertujuan untuk membantu peserta didik menemukan dirinya, dan mengatasi serta mencegah timbulnya problem-problem belajar, dan selalu berusaha untuk menciptakan suasana yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan. Dengan demikian disiplin dapat membantu peserta didik agar mampu berdiri sendiri. Oleh karena itu, nilai-nilai kedisiplinan sangat penting rasanya jika guru dapat mengaplikasikannya dalam pembelajaran untuk memotivasi siswa dan meningkatkan kualitas belajar siswa tersebut.

Tidak dapat dipungkiri bahwa orang-orang yang berhasil mencapai kesuksesan dalam hidupnya adalah orang-orang yang hidup teratur dan berdisiplin memanfaatkan waktunya. Dalam ajaran islam disiplin dalam pemanfaatan waktu sangat dianjurkan, disiplin

bukan hanya dalam pemanfaatan waktu belajar saja, tetapi disiplin perlu juga dilakukan oleh setiap orang dalam setiap waktu dan kesempatan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Mukti Ali selaku Kepala MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus, beliau menjelaskan bahwa:¹⁰

“Penanaman kedisiplinan di madrasah ini telah ditentukan dalam tata tertib madrasah, meliputi tata tertib yang berkaitan dengan siswa berseragam, tata tertib dalam pembelajaran, dan tata tertib dalam mematuhi aturan yang berlaku di madrasah. Hasilnya terlihat berjalan baik”.

Kedisiplinan di MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus tersebut pada penerapannya ini memang dipaksakan untuk selalu dijalankan agar senantiasa tumbuh jiwa disiplin terutama melalui shalat dzuhur berjamaah. Pemaparan Wiyoto selaku guru kelas V di MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus dalam hasil wawancara berikut:¹¹

“Kedisiplinan di kelas V madrasah sini memang ada sedikit memaksakan karena kurang sadarnya murid mengenai kesunahan berjamaah dan manfaat shalat dzuhur dan sekarang sudah lebih baik dan bertumbuhnya rasa kedisiplinan. Kedisiplinan anak-anak bisa dikatakan hampir seluruh murid di kelas V MI NU Ittihadul Falah menjadi disiplin”.

Kaitan kedisiplinan kelas V juga diutarakan, bahwa wali kelas juga memantau perkembangan dan kegiatan sehari-hari anak didiknya mulai mengikuti pelajaran, buku pelajaran, dan kehadiran siswa di madrasah. Hal ini sesuai penjelasan dari Ulil Albab selaku

¹⁰ Mukti Ali, Kepala MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus, *Wawancara Pribadi*, 08 Februari 2020

¹¹ Wiyoto, Guru kelas V MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus, *Wawancara Pribadi*, 08 Februari 2020

Waka Kurikulum MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus dalam hasil wawancara berikut:¹²

“Kedisiplinan siswa dalam belajar itu terbentuk dari adanya tata tertib madrasah yang senantiasa dipantau oleh wali kelas masing-masing. Terutama ketika pembelajaran, siswa harus mengikuti aturan guru yang mengajar dan jangan sampai tidak membawa atau tidak memiliki buku pelajaran. Begitu juga kehadiran siswa dalam belajar itu yang dapat mendorong keberhasilan siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru.”

Selain itu Dawama Tamamun Niam sebagai siswa kelas V MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus memberikan keterangan bahwa:¹³

“Di sekolah dilaksanakan tata tertib untuk berdisiplin, tidak terkecuali di kelas V tetapi kita diberikan tata tertib dalam melaksanakan kegiatan sekolah. Terutama disiplin dalam masuk sekolah, disiplin berseragam dan mengikuti pelajaran, serta mengikuti shalat dzuhur berjamaah.”

Begitu juga Ahmad Zidan Nabilil Ihsan sebagai siswa kelas V MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus memberikan keterangan bahwa:¹⁴

“Kedisiplinan kelas V ini seperti yang kita lakukan dengan mengikuti aturan madrasah dengan berseragam tertib, memakai sepatu, ikat pinggang dan disiplin memasuki sekolah. Selain itu kita dianjurkan berdisiplin mengikuti pelajaran agar tidak tertinggal mengikuti materi yang disampaikan oleh guru.”

¹² Ulil Albab, Waka Kurikulum MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus, *Wawancara Pribadi*, 08 Februari 2020

¹³ Dawama Tamamun Niam, Siswa Kelas V MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus, *Wawancara Pribadi*, 09 Februari 2020.

¹⁴ Ahmad Zidan Nabilil Ihsan, Siswa Kelas V MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus, *Wawancara Pribadi*, 09 Februari 2020.

Demikian kedisiplinan siswa di kelas V MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus yaitu berjalan dengan baik seiring adanya tata tertib yang berkaitan dengan siswa seperti berseragam, tata tertib dalam pembelajaran, dan tata tertib dalam mematuhi aturan yang berlaku di madrasah, dan sedikit memaksakan karena kurang sadarnya murid mengenai kesunahan berjamaah dan manfaat shalat dzuhur berjamaah yang menjadikan lebih baik dan bertumbuhnya rasa kedisiplinan di madrasah.

2. Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Pada Siswa Kelas V MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus

Pembiasaan merupakan kegiatan yang biasa dikerjakan dan dilakukan secara berulang-ulang. Namun yang dimaksud dengan pembiasaan adalah usaha secara terus menerus dengan melakukan suatu kegiatan yang biasa dikerjakan dan dilakukan secara berulang-ulang sehingga seseorang akan terbiasa dalam mengerjakannya. Dalam memberikan pembiasaan akhlak kepada anak didik dapat dilakukan dengan memberikan keteladanan, yaitu keteladanan yang dimulai dari kedua orang tua, keteladanan teman pergaulan yang baik, keteladanan seorang guru dan keteladanan seorang kakak merupakan salah satu faktor yang efektif dalam upaya memperbaiki, membimbing dan mempersiapkan anak untuk hidup bermasyarakat.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Mukti Ali selaku Kepala MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus, beliau menjelaskan bahwa:¹⁵

“Di madrasah ini, pelaksanaan shalat dzuhur diberi jadwal saat setelah selesai pembelajaran. Oleh karena itu, dari madrasah memberi tata tertib untuk melaksanakan shalat dzuhur dengan berjamaah, agar senantiasa disiplin dalam menjalankan beribadah.”

¹⁵ Mukti Ali, Kepala MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus, *Wawancara Pribadi*, 08 Februari 2020

Pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus tersebut dilaksanakan dengan terbiasa pada jam istirahat kedua. Hal ini sesuai pemaparan Wiyoto selaku guru kelas V di MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus dalam hasil wawancara berikut:¹⁶

“Pembiasaan pelaksanaan shalat dzuhur dilaksanakan pada saat sebelum pulang sekolah. Karena pada waktu itu siswa dianjurkan langsung mengikuti shalat dzuhur dengan berjamaah. Maka anak harus mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh madrasah dengan adanya ketentuan melaksanakan shalat dzuhur dengan berjamaah. Dengan harapan yang baik, itu mudah apabila ketentuan tersebut telah dilaksanakan secara terus menerus dan dengan adanya pantauan guru.”

Kaitan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah kelas V juga diutarakan, bahwa wali kelas juga memantau pelaksanaan. Hal ini sesuai penjelasan dari Ulil Albab selaku Waka Kurikulum MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus dalam hasil wawancara berikut:¹⁷

“Pembiasaan shalat dzuhur ini telah terjadwal guru pendamping agar pelaksanaan berjalan dengan lancar dan ada pengarah dalam pelaksanaan shalat berjamaah. Selain itu, guru menertibkan siswa mulai dari bersuci, hingga menjelang pelaksanaan agar siswa tertib mengikutinya”

Demikian pembiasaan shalat dzuhur ini telah terjadwal guru pendamping agar pelaksanaan berjalan dengan lancar dan ada pengarah dalam pelaksanaan shalat berjamaah. Selain itu, guru menertibkan siswa mulai dari

¹⁶ Wiyoto, Guru kelas V MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus, *Wawancara Pribadi*, 08 Februari 2020

¹⁷ Ulil Albab, Waka Kurikulum MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus, *Wawancara Pribadi*, 08 Februari 2020

bersuci, hingga menjelang pelaksanaan agar sisa tertib mengikutinya. Pelaksanaan shalat dzuhur diberi jadwal saat istirahat kedua, karena istirahat kedua itu menepati waktu setelah shalat dzuhur . Oleh karena itu, dari madrasah memberi tata tertib pada saat istirahat kedua untuk melaksanakan shalat dzuhur dengan berjamaah, agar senantiasa disiplin dalam menjalankan beribadah.

3. Pengembangan Kedisiplinan Siswa Melalui Pembiasaan Kegiatan Shalat Dzuhur Berjamaah Pada Siswa Kelas V MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus

Tugas guru dalam hal ini adalah memperbaiki, menciptakan, dan memelihara sistem atau organisasi kelas, sehingga peserta didik dapat memanfaatkan kemampuan, bakat, dan energi mereka pada tugas-tugas individual. Maka dari itu, guru harus bisa memecahkan masalah yang sedang yang dihadapi, melatih ketrampilan bagi murid-muridnya agar dapat mencari kehidupan yang layak, memberi bimbingan agar hidup mandiri dan tidak menjadi beban bagi orang lain dan khususnya bagi guru agama Islam harus mampu membawa murid-muridnya bertakwa kepada Allah SWT.

Dalam bidang kemanusiaan guru mempunyai tugas yang sangat penting. Peran guru adalah pengganti bagi setiap peserta didiknya dan pada semua lapisan masyarakat. Dalam peran ini sosok guru sebagai pribadi dan segala perilakunya akan menjadi sorotan masyarakat dan khususnya peserta didik dan dapat menjadi tauladan kepribadian muslim yang kuat. Pribadi yang sesuai ilmu dan amal bagi anak didiknya. Untuk itu disiplin perlu ditanamkan sejak dini dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan begitu anak dapat terus-menerus tanpa merasa keberatan dalam menjalankannya, lebih-lebih dalam masalah ibadah. Anak diharapkan melaksanakan sesuai waktunya atau lebih baik di awal waktu. Maka guru sebagai pengantar siswa diharapkan dapat mengantarkan siswa ke jalan yang baik.

Kedisiplinan di sini pada dasarnya disertai dengan sikap yang mendorong perbuatan siswa untuk tetap

dijalankan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, seperti ketentuan shalat. Dari hasil penelitian, kedisiplinan dalam melaksanakan shalat fardlu tersebut dapat terbentuk dengan adanya sikap-sikap keagamaan yang dilakukan sehari-hari oleh santri agar termotivasi dalam menjalankannya tepat waktu sesuai yang telah ditetapkan.

Hasil wawancara kaitan pengembangan kedisiplinan melalui pembiasaan shalat dzuhur berjamaah ini dimulai murid masuk sekolah tepat waktu, berdoa dengan khushyu' dan mengikuti upacara dengan tertib seperti dalam penjelasan Mukti Ali selaku Kepala MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus bahwa:¹⁸

“Pengembangan kedisiplinan siswa melalui pembiasaan kegiatan shalat dzuhur Berjamaah, anak diwajibkan mematuhi aturan dan tata tertib madrasah, mulai dari masuk sekolah, mengikuti pelajaran, menghormati guru dan teman, serta mengikuti shalat dzuhur dengan berjamaah. Karena dengan begitu siswa akan selalu disiplin dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.”

Hal ini juga diutarakan guru kelas V bahwa pengembangannya dimulai dengan mengikuti tata tertib di madrasah agar membiasakan disiplin, dan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah setiap hari sebelum pulang sekolah jelas Wiyoto selaku guru kelas V di MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus berikut:¹⁹

“Pengembangannya yaitu siswa diberi anjuran mengikuti adanya tata tertib yang telah ditentukan, seperti tata tertib madrasah mulai dari pemakaian seragam, masuk dan keluar madrasah, disiplin mengikuti pelajaran, serta mengikuti shalat dzuhur berjamaah yang telah ditentukan dari madrasah.”

¹⁸ Mukti Ali, Kepala MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus, *Wawancara Pribadi*, 08 Februari 2020.

¹⁹ Wiyoto, Guru kelas V MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus, *Wawancara Pribadi*, 08 Februari 2020

Begitu juga senada dengan penjelasan Waka Kurikulum MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus mengenai pengembangan kedisiplinan bisa dilaksanakan melalui pembiasaan baik di sekolah seperti dalam hasil wawancara berikut:²⁰

“Untuk pengembangan tersebut, anak diwajibkan mematuhi aturan dan tata tertib madrasah, mulai dari masuk sekolah, mengikuti pelajaran, menghormati guru dan teman, serta mengikuti shalat dzuhur dengan berjamaah. Sebab aturan-aturan tersebut dapat menjadikan siswa selalu disiplin dan menerapkan dengan rasa ringan“.

Juga Dawama Tamamun Niam siswa kelas V MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus memberikan keterangan bahwa:²¹

“Adanya diberikan tata tertib dalam melaksanakan kegiatan sekolah itu merupakan tata cara yang dilakukan. Pengembangannya yakni kita senantiasa mengikuti dan melaksanakan anjuran shalat dzuhur berjamaah tersebut. Apabila dilaksanakan dengan terus menerus, maka akan terasa ringan”

Hasil wawancara dengan Ahmad Zidan Nabilil Ihsan sebagai siswa kelas V MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus memberikan keterangan bahwa:²²

“Pengembangan kedisiplinan tersebut, kita kelas V setelah adanya anjuran maka untuk pengembangannya kita senantiasa melaksanakan, mengajak teman lain agar tetap disiplin dan selalu

²⁰ Ulil Albab, Waka Kurikulum MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus, *Wawancara Pribadi*, 08 Februari 2020

²¹ Dawama Tamamun Niam, Siswa Kelas V MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus, *Wawancara Pribadi*, 09 Februari 2020

²² Ahmad Zidan Nabilil Ihsan, Siswa Kelas V MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus, *Wawancara Pribadi*, 09 Februari 2020.

terbiasa melakukan yang terbaik, terutama membiasakan shalat dzuhur berjamaah tidak menunggu arahan atau anjuran guru.”

Dengan demikian pengembangan kedisiplinan siswa melalui pembiasaan kegiatan shalat dzuhur Berjamaah di kelas V MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus yaitu anak diwajibkan mematuhi aturan dan tata tertib madrasah, mulai dari masuk sekolah, mengikuti pelajaran, menghormati guru dan teman, tata tertib madrasah mulai dari pemakaian seragam, disiplin mengikuti pelajaran, serta mengikuti shalat dzuhur berjamaah yang telah ditentukan dari madrasah. Karena dengan begitu siswa akan selalu disiplin dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dan pelaksanaan shalat dzuhur dilaksanakan sebelum pulang sekolah. Maka anak harus mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh madrasah dengan adanya ketentuan melaksanakan shalat dzuhur dengan berjamaah.

4. Keberhasilan Pengembangan Kedisiplinan Siswa Melalui Pembiasaan Kegiatan Shalat Dzuhur Berjamaah Pada Siswa Kelas V MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus

Pengajaran ialah suatu kegiatan yang menyangkut pembinaan anak mengenai segi kognitif, dan psikomotorik semata-mata, yaitu supaya anak lebih banyak mengetahuinya, lebih cakap berfikir kritis, sistematis, dan objektif, serta terampil dalam mengerjakan sesuatu, misalnya terampil menulis, membaca, lari cepat, loncat tinggi, berenang, membuat pesawat radio, dan sebagainya.

Setelah adanya pembelajaran tentunya ada kelebihan dan kekurangan saat penyampaian materi. Kelebihan dan kekurangan tersebut tidak lain karena adanya faktor-faktor tertentu. Begitu juga adanya faktor pendukung dan penghambat dalam penyampaian kajian tentu tidak jauh dari faktor yang mempengaruhinya.

Sedangkan guru dalam pandangan siswa adalah seorang yang patut digugu dan ditiru segala tindakannya. Perlu disadari bahwa anak banyak belajar dengan meniru.

Anak belajar bertingkah laku baik, dengan meniru cara-cara bertingkah laku dari orang-orang yang ada di lingkungannya. Sehingga guru akan selalu bertingkah laku yang baik karena menjadi sorotan siswa. Di antaranya dengan cara mendisiplinkan diri dalam segala tindakannya baik dalam melaksanakan ibadah, maupun hubungan dengan sesama manusia karena hal ini akan berdampak pada keberhasilan guru dalam mendidik siswa.

Keterampilan mengatur waktu merupakan suatu keterampilan yang sangat penting, bahkan ada ahli keterampilan studi yang berpendapat bahwa "keterampilan mengelola waktu dan menggunakan waktu secara efisien merupakan hal yang terpenting dalam masa studi maupun seluruh kehidupan siswa.

Hasil wawancara dengan Mukti Ali selaku Kepala MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus, beliau menjelaskan keberhasilan dalam pengembangan kedisiplinan siswa melalui pembiasaan kegiatan shalat dzuhur Berjamaah pada siswa kelas V MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus bahwa.²³

"Keberhasilan pengembangan kedisiplinan tersebut, yaitu anak akan senantiasa disiplin dalam semua kegiatan, dengan adanya anjuran secara terus menerus, dan menerapkan sikap tertib mengikuti aturan madrasah, juga adanya pantauan dari guru untuk senantiasa siswa melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, dan anjuran shalat fardlu berjamaah dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu waktu pulang sekolah mengalami pergeseran karena untuk pelaksanaan shalat berjamaah, dan adanya siswa yang tidak mengikuti aturan shalat berjamaah, serta tempat shalat dilaksanakan di masjid karena ruang untuk musholla digunakan sebagai ruang kelas".

²³ Mukti Ali, Kepala MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus, *Wawancara Pribadi*, 08 Februari 2020

Selanjutnya Wiyoto selaku guru kelas V MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus menjelaskan keberhasilannya agar anak sadar dalam kedisiplinan serta penanaman kedisiplinan dan penghambatnya dikarenakan adanya siswa yang tidak mematuhi tata tertib seperti dalam penjelasan berikut:²⁴

“Keberhasilan pengembangan kedisiplinan siswa melalui pembiasaan kegiatan shalat dzuhur Berjamaah yaitu adanya guru sebagai pemantau siswa agar melaksanakan shalat dzuhur berjamaah itu, dan juga kesadaran dari siswa itu sendiri yang dapat membantu menanamkan kedisiplinan pada siswa. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: masih ada siswa yang mengulur waktu atau terlambat dalam mengikuti shalat dzuhur berjamaah, dan sebagian kecil siswa tidak ada peningkatan disiplin setelah adanya tata tertib ditetapkan.”

Selain itu, keberhasilan pengembangan kedisiplinan siswa melalui pembiasaan kegiatan shalat dzuhur Berjamaah ini dengan adanya anjuran secara kontinyu, tidak hanya siswa tetapi guru juga seperti yang diutarakan Waka Kurikulum MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus dalam hasil wawancara berikut:²⁵

”Keberhasilan pengembangan kedisiplinan siswa melalui pembiasaan kegiatan shalat dzuhur Berjamaah tersebut, yaitu anak akan senantiasa disiplin dalam semua kegiatan, dengan adanya anjuran secara terus menerus, tertib dalam mengikuti aturan madrasah, selain itu adanya walikelas yang aktif dalam mengarahkan dan mendampingi siswa dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Untuk penghambatnya karena

²⁴ Wiyoto, Guru kelas V MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus, *Wawancara Pribadi*, 08 Februari 2020

²⁵ Ulil Albab, Waka Kurikulum MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus, *Wawancara Pribadi*, 08 Februari 2020

waktu pulang sekolah mengalami pergeseran karena pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah, dan siswa yang senantiasa mengulur waktu dalam pelaksanaan shalat tersebut. “

Keberhasilan dalam pengembangan kedisiplinan tersebut, Dawama Tamamun Niam sebagai siswa kelas V MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus memberikan keterangan bahwa:²⁶

“Keberhasilan pengembangan kedisiplinan yaitu kita bersama-sama ada temannya juga melaksanakan, dipantau oleh bapak guru, dan kita tidak terbebani ketika pulang sampai rumah kesiang. Kalau penghambatnya yakni waktu pulang sekolah menjadi lebih siang karena shalat dzuhur berjamaah dahulu, dan jika teman-teman tidak lekas berwujudlu menjadi ketinggalan.”

Begitu juga Ahmad Zidan Nabilil Ihsan sebagai siswa kelas V MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus memberikan keterangan bahwa:²⁷

“Keberhasilan pengembangannya ketika kita melakukan berjamaah ada yang mantau guru, teman-teman sudah siap untuk berjamaah, dan ada guru yang mendampinginya. Faktor penghambatnya ketika tidak ada guru yang mendampingi nanti teman-teman tidak teratur shalat berjamahnya, ada yang kurang siap ketika shalat mau dimulai.”

Demikian keberhasilan pengembangan kedisiplinan siswa melalui pembiasaan kegiatan shalat dzuhur Berjamaah di kelas V MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus tersebut, yaitu anak akan

²⁶ Dawama Tamamun Niam, Siswa Kelas V MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus, *Wawancara Pribadi*, 09 Februari 2020

²⁷ Ahmad Zidan Nabilil Ihsan, Siswa Kelas V MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus, *Wawancara Pribadi*, 09 Februari 2020

senantiasa disiplin dalam semua kegiatan, dengan adanya anjuran secara terus menerus, dan menerapkan sikap tertib mengikuti aturan madrasah, juga adanya pantauan dari guru untuk senantiasa siswa melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, dan anjuran shalat fardlu berjamaah dalam kehidupan sehari-hari, serta adanya guru sebagai pemantau siswa agar melaksanakan shalat dzuhur berjamaah itu, dan juga kesadaran dari siswa itu sendiri yang dapat membantu menanamkan kedisiplinan pada siswa.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Kedisiplinan Siswa di Kelas V MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus

Disiplin merupakan suatu tindakan atau perilaku yang harus diterapkan dan dimiliki setiap orang, baik usia muda atau pun tua. Disiplin dapat diartikan sebagai suatu perilaku atau tindakan ketaatan/kepatuhan seseorang terhadap pekerjaan tertentu yang menjadi kewajiban atau pun tanggung jawabnya. Disiplin tidak hanya harus dimiliki oleh pelajar saja, akan tetapi kedisiplinan harus ada pada diri setiap orang. Oleh karena itu akan lebih baik apabila kedisiplinan mulai diterapkan pada anak di usia dini. Karena menerapkan kedisiplinan pada anak di usia dini akan lebih mudah melekat, serta memberikan dampak yang baik bagi anak, sehingga anak akan terbiasa dengan kedisiplinan.

Banyak orang menganggap bahwa disiplin itu sulit dan tidak menyenangkan. Akan tetapi, apabila kita sudah terbiasa hidup disiplin, maka itu akan terasa mudah dan menyenangkan. Banyak orang yang mengetahui manfaat serta pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi kebanyakan dari mereka kurang menerapkan kedisiplinan. Disiplin sebenarnya memberikan dampak yang baik bagi kita, sehingga membuat kita mampu mengatur waktu dengan baik dan hidup kita akan terarah.

Kedisiplinan dalam agama Islam sangat dianjurkan, bahkan nabi selalu mencontohkan sikap disiplin dalam hal beribadah serta dalam kehidupan sehari-hari. Ada peribahasa yang mengatakan bahwa kedisiplinan

merupakan kunci dari sebuah kesuksesan. Dari peribahasa tersebut, memang benar kedisiplinan dapat membawa kita pada kesuksesan serta dapat memberikan hasil yang sesuai dengan apa yang kita harapkan, seperti kedisiplinan dalam bekerja, kedisiplinan dalam belajar (menuntut ilmu), dan kedisiplinan dalam beribadah.

Hasil data dari Kepala MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus, bahwa penanaman kedisiplinan di madrasah ini telah ditentukan dalam tata tertib madrasah, meliputi tata tertib yang berkaitan dengan siswa berseragam, tata tertib dalam pembelajaran, dan tata tertib dalam mematuhi aturan yang berlaku di madrasah. Hasilnya terlihat berjalan baik. Kedisiplinan di MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus tersebut pada penerapannya ini memang dipaksakan untuk selalu dijalankan agar senantiasa tumbuh jiwa disiplin terutama melalui shalat dzuhur berjamaah. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh guru kelas V di MI NU Ittihadul Falah yakni kedisiplinan di kelas V madrasah sini memang ada sedikit memaksakan karena kurang sadarnya murid mengenai kesunahan berjamaah dan manfaat shalat dzuhur dan sekarang sudah lebih baik dan bertumbuhnya rasa kedisiplinan. Kedisiplinan anak-anak bisa dikatakan hampir seluruh murid di kelas V MI NU Ittihadul Falah menjadi disiplin.

Kaitan kedisiplinan kelas V juga diutarakan bahwa wali kelas juga memantau perkembangan dan kegiatan sehari-hari anak didiknya mulai mengikuti pelajaran, buku pelajaran, dan kehadiran siswa di madrasah. Hal ini sesuai penjelasan dari Ulil Albab selaku Waka Kurikulum MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus dalam hasil data berikut, bahwa kedisiplinan siswa dalam belajar itu terbentuk dari adanya tata tertib madrasah yang senantiasa dipantau oleh wali kelas masing-masing. Terutama ketika pembelajaran, siswa harus mengikuti aturan guru yang mengajar dan jangan sampai tidak membawa atau tidak memiliki buku pelajaran. Begitu juga kehadiran siswa dalam belajar itu yang dapat mendorong keberhasilan siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Selain itu Dawama Tamamun Niam sebagai siswa kelas V MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus memberikan keterangan bahwa di sekolah dilaksanakan tata tertib untuk berdisiplin, tidak terkecuali di kelas V tetapi kita diberikan tata tertib dalam melaksanakan kegiatan sekolah. Terutama disiplin dalam masuk sekolah, disiplin berseragam dan mengikuti pelajaran, serta mengikuti shalat dzuhur berjamaah. Begitu juga Ahmad Zidan Nabilil Ihsan sebagai siswa kelas V MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus memberikan keterangan bahwa kedisiplinan kelas V ini seperti yang kita lakukan dengan mengikuti aturan madrasah dengan berseragam tertib, memakai sepatu, ikat pinggang dan disiplin memasuki sekolah. Selain itu kita dianjurkan berdisiplin mengikuti pelajaran agar tidak tertinggal mengikuti materi yang disampaikan oleh guru.”

Melalui uraian tersebut, kedisiplinan harus ditanamkan sejak dini agar anak senantiasa menjalankan dengan ringan. Orang yang demikian akan dengan mudah dapat melakukan suatu perbuatan tanpa harus ada dorongan atau paksaan dari luar. Orang yang demikian adalah orang yang memiliki kesadaran moral, atau orang yang telah bermoral.

Sekolah merupakan peran penting dalam dunia pendidikan. Peran serta sekolah tidak kalah pentingnya jika dibandingkan dengan rumah dan lingkungan masyarakat, walaupun nilai urgensinya berbeda-beda sesuai dengan waktu, lokasi, dan faktor-faktor kebudayaan yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, sejak awal sekolah harus diarahkan agar dapat beroperasi sejalan dengan dengan tingkat pengetahuan masyarakat dan pendidikan yang dilakukan oleh orang tua di rumah. Hal itu dimaksimalkan untuk mencapai target pendidikan yang telah digariskan, merealisasikan sasaran yang telah dibuat, sama-sama memiliki rasa tanggung jawab dalam mempersiapkan generasi yang baik dan maju, dan membangun pribadi-pribadi agung yang sehat dan benar dalam akidah dan moralnya.

Hal tersebut menjadi tugas mulia bagi para pengajar atau guru. Muhammad al-Zuhaili menjelaskan bahwa

tenaga pengajar atau guru merupakan batu fondasi dalam proses pendidikan dan aktivitas dakwah. Pengajar merupakan unsur pendidikan pertama yang berperan untuk mewujudkan tujuan dan prinsip yang diyakini. Pengajar merupakan harapan semua orang untuk memberikan penyadaran, penyuluhan dan evaluasi. Kemampuan yang dimiliki oleh guru sangat berpengaruh terhadap penyiapan generasi yang akan datang dan pendidikannya secara keilmuan, moral dan akhlak. Guru sangat berperan dalam mengarahkan siswa dan generasi muda untuk menyelamatkan mereka dari kehinaan dan sikap tidak terpuji, mengeluarkannya dari kebodohan menuju petunjuk Ilahi yang terang, menjaganya dari kerusakan dan penyimpangan, dan mengembalikannya kepada syariat Allah.²⁸

Posisi penting seorang guru tercermin dari kepribadian yang dimilikinya dan pengaruh serta daya tarik yang ditimbulkannya dalam diri anak-anak dan siswa-siswa yang dia didik. Apa yang tercermin dalam diri siswa merupakan pencitraan dari salah seorang guru yang dikaguminya, baik dari segi akhlak, pemikiran, ide, gagasan, maupun moralnya. Daya tarik seorang guru akan sangat besar mempengaruhi kepribadian anak didik, apalagi pada saat si anak masih dalam usia sekolah dasar. Kemudian, dilanjutkan dengan usia sekolah menengah pertama dan tingkat atas. Oleh karena itu, islam telah menjadikan guru sebagai sosok yang layak untuk mengemban dan membawa ide, gagasan, serta nilai-nilai dakwah. Guru harus senantiasa berusaha mewujudkan ide dan gagasannya tersebut, serta mencari sarana dan alat yang tepat dengan bersungguh-sungguh.²⁹

Guru juga merupakan contoh bagi yang lainnya dalam akhlak, cara berpikir, dan mentalnya. Sebagaimana

²⁸ Muhammad al-Zuhaili, *Menciptakan Remaja Dambaan Allah (Panduan Bagi Orang Tua Muslim)*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2004), 107-108.

²⁹ Muhammad al-Zuhaili, *Menciptakan Remaja Dambaan Allah (Panduan Bagi Orang Tua Muslim)*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2004), 108-109.

halnya Rasulullah Saw. adalah panutan dan ikutan bagi seluruh orang beriman, para guru dan pendidik harus bisa menjadi teladan dan contoh bagi para siswa dan masyarakat, baik ketika berada di sekolah, masjid, maupun tempat lain.

Peran pendidik dan guru menanggung beban tanggung jawab untuk memperbaiki keadaan, meluruskan kondisi dan melakukan penyuluhan yang benar. Jika gagal, mereka akan mempertanggung jawabkan semua itu kepada generasi yang akan datang. Siswa atau murid yang berada di sekolah menjadi amanah yang dipikulkan kepada guru dan pendidik. Keluarga, masyarakat, dan negara telah memberikan keleluasaan kepada mereka dalam melaksanakan pendidikan. Mereka diberikan tugas untuk mendidik anak-anak agar menjadi orang yang beradab. Para guru dan pendidik diberikan kewenangan dalam memberikan penyuluhan, arahan, dan pembinaan agar anak-anak menjadi baik dan memiliki keutamaan yang terpuji. Guru memiliki peran dalam menjaga perkembangan jiwa anak, memberikan hak-hak yang harus mereka dapatkan, mengawasinya, memelihara urusan mereka, dan melindungi mereka dari usaha pembunuhan dan pembantaian moral dari para musuh kebajikan.³⁰

Hal ini harus mendapatkan perhatian khusus dari para guru dan pendidik. Sebab, mereka akan mendapatkan posisi dan tempat mulia yang menjadi hak bagi mereka. Allah Swt. Tidak akan menyalahkan amal yang telah dilakukan oleh para pendidik, baik ketika di dunia maupun di akhirat.

Apabila ini dapat terlaksana di dalam rumah, sekolah, dan masyarakat, cita-cita dan harapan yang ditampilkan dapat tercapai. Ketiga faktor pendidikan ini dapat menegakkan tiang-tiang penyangga kukuh untuk membangun masyarakat yang kuat. Sebab cita-cita dan harapan tersebut merupakan keinginan yang ingin diraih oleh keluarga dan diupayakan oleh setiap masyarakat.

³⁰ Muhammad al-Zuhaili, *Menciptakan Remaja Dambaan Allah (Panduan Bagi Orang Tua Muslim)*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2004), 113-114.

2. Analisis Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Pada Siswa Kelas V MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus

Pembiasaan adalah sistem dalam melakukan sesuatu berupa usaha-usaha atau jalan yang harus ditempuh yang merupakan bentuk kegiatan yang biasa dikerjakan dan dilakukan seseorang secara berulang-ulang sehingga seseorang akan terbiasa dalam mengerjakannya. Dalam hal ini adalah pembiasaan atau membiasakan kepada anak supaya memiliki akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan bertujuan memberi keringanan dan kemudahan bagi seseorang dalam melakukan sesuatu, selain itu pembiasaan dapat mempermudah perilaku yang susah dan berat ketika jarang dilakukan, maka menjadikan perilaku tersebut ringan dalam melaksanakannya. Maka guru atau pembimbing di sini dapat membantu siswa-siswanya yang telah melanggar aturan madrasah dengan membiasakan memberi pengarahan dan penyuluhan kepada siswa-siswa tersebut dengan terbiasa merubahnya melalui sikap dan perilaku yang baik, agar tertanam karakter dan akhlak yang mulia.

Hasil wawancara dengan Mukti Ali selaku Kepala MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus, beliau menjelaskan bahwa pembiasaan pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di madrasah ini diberi jadwal saat istirahat kedua, karena istirahat kedua itu menepati waktu setelah shalat dzuhur. Oleh karena itu, dari madrasah memberi tata tertib pada saat istirahat kedua untuk melaksanakan shalat dzuhur dengan berjamaah, agar senantiasa disiplin dalam menjalankan beribadah.³¹

Selanjutnya hasil pemaparan Wiyoto selaku guru kelas V di MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus dalam hasil wawancara bahwa pembiasaan pelaksanaan shalat dzuhur dilaksanakan pada saat istirahat kedua. Karena pada waktu itu siswa dianjurkan langsung mengikuti shalat dzuhur dengan

³¹ Hasil data wawancara dengan Mukti Ali, Kepala MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus, 08 Februari 2020

berjamaah. Maka anak harus mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh madrasah dengan adanya ketentuan melaksanakan shalat dzuhur dengan berjamaah. Dengan harapan yang baik, itu mudah apabila ketentuan tersebut telah dilaksanakan secara terus menerus dan dengan adanya pantauan guru.³²

Kaitan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah kelas V juga diutarakan, bahwa wali kelas juga memantau pelaksanaan shalat dzuhur . pembiasaan shalat dzuhur ini telah terjadwal guru pendamping agar pelaksanaan berjalan dengan lancar dan ada pengarah dalam pelaksanaan shalat berjamaah. Selain itu, guru menertibkan siswa mulai dari bersuci, hingga menjelang pelaksanaan agar siswa tertib mengikutinya.³³

Pelaksanaan pembiasaan tentunya ada manfaat tersendiri. Manfaat tersebut dapat diketahui selama dan sesudah pelaksanaan pembelajaran tersebut. Kaitan manfaat dari pembelajaran pembiasaan, Nur Uhbiyati menjelaskan bahwa kebiasaan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, karena ia menghemat banyak sekali kekuatan manusia, karena sudah menjadi kebiasaan yang mudah melakat dan spontan agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk kegiatan-kegiatan di lapangan lain seperti untuk bekerja, mereproduksi dan mencipta. Bila pembiasaan seperti itu tidak diberikan Tuhan kepada manusia, maka tentu mereka akan menghabiskan hidup mereka hanya untuk belajar berjalan, berbicara, berhitung. Tetapi disamping itu kebiasaan juga merupakan faktor penghalang terutama bila tidak ada penggerakannya dan berubah menjadi kelambanan yang memperlemah dan mengurangi reaksi jiwa. Islam mempergunakan kebiasaan itu sebagai salah satu teknik pendidikan, lalu mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan tanpa susah payah, tanpa

³² Hasil data wawancara dengan Wiyoto, Guru kelas V MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus, 08 Februari 2020

³³ Ulil Albab, Waka Kurikulum MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus, *Wawancara Pribadi*, 08 Februari 2020

kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan.³⁴

Kadang-kadang ada kritik terhadap pendidikan dengan pembiasaan, karena cara ini tidak mendidik siswa untuk menyadari dengan analisis apa yang dilakukannya. Kelakuannya berlaku secara otomatis tanpa ia mengetahui buruk-baiknya. Memang benar. Sekalipun demikian, tetap saja metode pembiasaan sangat baik digunakan karena yang kita biasakan biasanya adalah yang benar; kita tidak boleh membiasakan anak-anak kita melakukan atau berperilaku yang buruk. Ini perlu disadari oleh guru, sebab perilaku guru yang berulang-ulang, sekalipun hanya dilakukan secara main-main, akan mempengaruhi anak didik untuk membiasakan perilaku itu.³⁵

Oleh karena itu, manfaat dari pembelajaran pembiasaan ini menjadikan siswa mengubah perilaku yang semula berat menjadi ringan dalam menjalankan, sehingga dapat melakukan dengan terbiasa tanpa susah payah dan tanpa membutuhkan banyak tenaga karena mempermudah perilaku dalam melaksanakannya.

3. Analisis Pengembangan Kedisiplinan Siswa Melalui Pembiasaan Kegiatan Shalat Dzuhur Berjamaah Pada Siswa Kelas V MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus

Kedisiplinan merupakan contoh karakter yang mampu membuat orang menilai kita. Kedisiplinan biasanya berkaitan dengan waktu serta peraturan. Namun faktanya kedisiplinan merupakan karakter yang sulit terbentuk pada masyarakat Indonesia. Padahal kedisiplinan seharusnya menjadi harga paten dalam kehidupan sehari-hari. Fakta ini merupakan tantangan bagi guru sebagai pelaku langsung pendidikan. Untuk itu guru berperan dalam menanamkan karakter kedisiplinan di tengah-tengah

³⁴ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam I*, (Bandung:Pustaka Setia, Cet. III, 2005), 135

³⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. V, 2005), 144-145

iklim Indonesia yang telah terbiasa dengan tidak diterapkannya disiplin.

Kedisiplinan merupakan karakter yang taat pada suatu ketentuan yang telah ditentukan serta disepakati bersama. Tidak melanggar larangan, menaati kewajiban, serta tepat waktu merupakan karakter kedisiplinan yang harus ditanamkan pada anak didik. Sifat pengendalian diri merupakan kunci utama terciptanya kedisiplinan. Anak didik mempunyai sistem pengendalian diri yang belum sempurna. Dengan terbentuknya kedisiplinan dalam lingkup sekolah inilah anak didik diharapkan mengerti arti kedisiplinan. Salah satu ciri pribadi yang sehat itu adalah disiplin. Individu yang berdisiplin akan mampu menampilkan perilaku yang sesuai dengan batasan-batasan norma yang berlaku, dan mampu mengarahkan dirinya kepada aktivitas-aktivitas yang positif dan konstruktif.

Kedisiplinan akan menciptakan keadaan nyaman bagi warga sekolah. Pembelajaran dapat lancar dilaksanakan. Tidak terhambat dengan adanya pelanggaran-pelanggaran yang menghambat kegiatan belajar mengajar. Untuk itu apabila ada pelanggaran yang terjadi harus diperlakukan sesuai aturan agar keadaan kembali nyaman. Tidak hanya itu sanksi akan memberikan efek jera bagi pelakunya sehingga dia mengerti arti dari kedisiplinan. Hal ini diperlukan kerja keras dari berbagai pihak terutama guru, sehingga berbagai jenis pelanggaran terhadap disiplin dan tata tertib sekolah tersebut perlu dicegah dan ditangkal. Sebenarnya disiplin sekolah merupakan alat untuk melatih diri dalam menghadapi peraturan-peraturan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat. .

Hasil data kaitan pengembangan kedisiplinan melalui pembiasaan shalat dzuhur berjamaah ini dimulai murid masuk sekolah tepat waktu, berdoa dengan khusyu' dan mengikuti upacara dengan tertib seperti dalam penjelasan Kepala Madrasah bahwa Pengembangan kedisiplinan siswa melalui pembiasaan kegiatan shalat dzuhur Berjamaah, anak diwajibkan mematuhi aturan dan tata tertib madrasah, mulai dari masuk sekolah, mengikuti

pelajaran, menghormati guru dan teman, serta mengikuti shalat dzuhur dengan berjamaah. Karena dengan begitu siswa akan selalu disiplin dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari..

Hal ini juga diutarakan guru kelas V MI Ittihadul Falah bahwa pengembangannya siswa diberi anjuran mengikuti adanya tata tertib yang telah ditentukan, seperti tata tertib madrasah mulai dari pemakaian seragam, masuk dan keluar madrasah, disiplin mengikuti pelajaran, serta mengikuti shalat dzuhur berjamaah yang telah ditentukan dari madrasah. Karena pelaksanaan shalat dzuhur dilaksanakan sebelum pulang kerumah masing-masing. Sebab sebelum pulang sekolah siswa dianjurkan untuk mengikuti shalat dzuhur dengan berjamaah. Maka anak harus mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh madrasah dengan adanya ketentuan melaksanakan shalat dzuhur dengan berjamaah. Pengembangan kedisiplinan bisa dilaksanakan melalui pembiasaan baik di sekolah agar menjadikan siswa selalu disiplin dan menerapkan dengan rasa ringan dengan berdisiplin.

Juga siswa kelas V MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus memberikan keterangan bahwa adanya diberikan tata tertib dalam melaksanakan kegiatan sekolah itu merupakan tata cara yang dilakukan. Pengembangannya yakni kita senantiasa mengikuti dan melaksanakan anjuran shalat dzuhur berjamaah tersebut. Apabila dilaksanakan dengan terus menerus, maka akan terasa ringan, terutama membiasakan shalat dzuhur berjamaah tidak menunggu arahan atau anjuran guru.

Uraian ini sesuai dengan pendapat Zakiah Darajat bahwa ibadah shalat merupakan salah satu bentuk latihan bagi pembinaan disiplin pribadi. “Ketaatan melaksanakan shalat pada waktunya, menumbuhkan kebiasaan untuk secara teratur dan terus menerus melaksanakannya pada waktu yang ditentukan”.³⁶ Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nisa’ ayat 103 yang artinya “Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang

³⁶ Zakiah Daradjat, *Shalat Menjadikan Hidup Bermakna*, (Jakarta: CV Ruhama, 1996), 37.

ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.” Ayat tersebut memberi pengertian bahwa shalat itu selain amalan fardhu (wajib) juga ditentukan waktunya baik pagi, siang dan malam ini mempunyai maksud yaitu menekankan ketergantungan total manusia terhadap Penciptanya dan mengingatkan posisinya sebagai hamba-Nya.³⁷

Kedisiplinan dalam menjalankan ibadah shalat diantaranya adalah tepat waktu dalam menjalankannya, karena ibadah tepat waktu ini merupakan amalan yang sangat disukai oleh Allah SWT. Di samping tepat waktu, ibadah shalat dengan disiplin diantaranya yaitu: selalu melaksanakan shalat secara berjamaah, berdoa dan membaca wirid setelah shalat, melaksanakan shalat sunat selain shalat fardlu dan sebagainya.

Selanjutnya, Tarmizi Ramadhan mengatakan bahwa kedisiplinan dapat dilakukan dengan latihan antara lain dengan bekerja menghargai waktu dan biaya akan memberikan pengaruh yang positif terhadap produktivitas kerja pegawai. Dari pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa disiplin mengacu pada pola tingkah laku dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Adanya pengendalian prilaku.
- b. Adanya keinginan yang sangat kuat untuk menjalankan sesuatu yang dimana sesuatu tersebut sesuai dengan etika, norma dan keindahan yang sudah berlaku di dalam masyarakat.
- c. Adanya ketaatan (*obedience*).³⁸

Kedisiplinan merupakan hal yang penting untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan. Kedisiplinan merupakan pokok yang paling penting dalam factor berkualitas atau tidaknya belajar siswa. Disamping faktor lingkungan, baik sekolah, keluarga, kedisiplinan setra bakat siswa itu sendiri. Kondisi yang dinamis, tertib dan

³⁷ Suzanne Haneef, *Islam dan Muslim*, terj. Siti Zaenab Luxfiati, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1998), 91

³⁸ Tarmizi Ramadhan, *Kedisiplinan Siswa di Sekolah*, (online), (<http://tarmizi.wordpress.com/2008/12/12/kedisiplinan-siswa-di-sekolah/>,2008. diakses pada tanggal 06 Agsutus 2019)

aman adalah merupakan pencerminan dari kedisiplinan atau kehadiran dan kepatuhan, biak itu disiplin kepala sekolah, guru maupun siswa yang didasari oleh kesadaran dalam menjalankan dan melaksanakan peraturan.

Cara penanaman nilai kedisiplinan di madrasah dapat dilaksanakan dimulai dengan adanya kegiatan-kegiatan positif seperti shalat. Karena dengan shalat akan memberikan penilaian terhadap diri seseorang. Apabila orang tersebut rutin menjalankan shalat dengan tepat waktu maka dalam kehidupan sehari-hari dapat mendorong untuk disiplin dalam pekerjaan. Oleh karena itu usaha-usaha yang dijalankan agar menanamkan kedisiplinan dapat dimulai dengan melaksanakan shalat dhuha secara rutin. Dalam hal ini siswa dapat membentengi diri bahwa shalat itu merupakan tiang agama seperti yang terkandung dalam hadits yang artinya: *“Shalat adalah modal (tiang) agama. Maka barangsiapa mendirikannya berarti ia mendirikan agama. Dan barangsiapa meninggalkannya berarti ia meruntuhkan agama.”* (H.R. Baihaqi dan ‘Umar)

Jadi, shalat itulah yang sebenarnya modal hidup bagi setiap muslim di dunia ini. Olah karena itu bagaimana agar dengan modal shalat itu kita dapat hidup lebih sejahtera, makmur dan bahagia? Maka jawabannya terletak pada:³⁹

- a. Shalat itu harus didirikan (dilaksanakan) secara *tetap* dan *baik*. Yang dimaksud dengan *tetap* adalah *tidak meninggalkannya* dalam segala situasi dan kondisi yang semudah atau serumit apapun. Dan yang dimaksud dengan *baik* adalah melaksanakannya sesempurna-sempurnanya sesuai yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw.
- b. Shalat itu harus diamalkan dengan penuh kekhusyuan dan keikhlasan.
- c. Shalat itu harus diamalkan dengan memenuhi segala persyaratannya, seperti wudlu’ yang sempurna, serta badan, pakaian dan tempat yang bersih.

³⁹ Baihaqi A.K., *Fiqih Ibadah*, (Bandung,: M2S, 1996), 41-42

- d. Pada waktu mendirikan shalat secara Berjamaah, maka tata tertib shalat jama'ah dan tata cara do'a di dalam shalat Berjamaah harus dilakukan setertib-tertibnya.

Jika keempat kriteria itu sudah terpenuhi dengan baik dan konsisten dalam mengamalkan shalat, termasuk shalat Berjamaah, maka dalam diri *mushalli* (pengamal shalat) akan terbina 7 disiplin sebagai berikut:⁴⁰

- a. *Disiplin kebersihan*, yang akan membuat manusia pengamalnya menjadi bersih dan tetap di dalam kebersihan, baik pakean yang dikenakan, badan, maupun tempat tinggal yang mereka huni.
- b. *Disiplin waktu*, yang akan membuat insan pengamalnya menjadi terbiasa dengan mengingat dan menjaga waktu *shalat*.
- c. *Disiplin kerja*, yang akan membuat insan pengamalnya menjadi tertib dan tekun dalam mendirikan shalatnya. Ketertiban dan kepatuhan itu akan membuat insal pengamal *shalat* menjadi manusia yang sangat disiplin dalam melaksanakan segala tugas dan pekerjaannya.
- d. *Disiplin berfikir*, yang akan membimbing insan pengamalnya. Dalam hal ini pengamal yang berilmu ke arah kemampuan berkonsentrasi dalam munajah atau (bercakap secara berbisik) dengan Tuhan melalui pembinaan, kekhushyuan yang sungguh-sungguh dan konsisten. Kekuatan berkonsentrasi itulah yang akan termanifestasikan dalam disiplin berfikir, dan mendisiplinkan daya fikiran.
- e. *Disiplin mental*, yang akan membimbing insan pengamalnya ke arah menemukan ketenangan batin, ketentruman psikologis dan keteguhan mental.
- f. *Disiplin moral*, dimana manusia yang bermoral akan senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Tidak akan melakukan hal asusila dan perbuatan jelek lainnya karena shalat akan senantiasa memberikan batasan-batasan bagi setiap insan yang menjalaninya.

⁴⁰ Baihaqi A.K., *Fiqih Ibadah*, (Bandung, : M2S, 1996), 42-43.

- g. *Disiplin persatuan*, yang akan membimbing insan pengamalnya menjadi rajin mengikuti shalat jamaah, baik di dalam rumah tangganya maupun di masjid atau lainnya. *Shalat* berjamaah di dalam rumah tangga akan membina persatuan antar anggota keluarga. Shalat di masjid akan membina persatuan seluruh anggota masyarakat sewilayahnya.

Dari ketujuh disiplin tersebut akan di ketahui bahwasanya shalat sungguh-sungguh merupakan aset atau modal hidup bagi semua muslim yang ada di dunia. Kebahagiaan dan kemakmuran akan manusia dapatkan ketika berada di dunia maupun di akhirat kelak. Dengan ketiga disiplin bagian pertama saja (disiplin kebersihan, disiplin waktu dan disiplin kerja) dapat digambarkan apa yang seharusnya sudah dicapai oleh umat islam melalui shalatnya di dunia ini, dan apa yang akan dicapai di akhirat nanti

Sudah sepatutnya orang yang tekun beribadah tidak melupakan aktivitas yang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, yakni berusaha, sebagaimana orang yang sibuk berusaha juga tidak melupakan aspek ibadah. Kelolalah waktu sedemikian rupa, agar salah satu dirinya tidak dikedepankan atau diabaikan.

Terkait dengan hal tersebut, Allah telah *men-tarbiyah* kita melalui waktu shalat dengan pengaturan yang sangat tepat. Usai shalat Shubuh misalnya, kita diperintah segera turun mencari nafkah. Setelah berjalan dua-tiga jam, dilaksanakan pula shalat Dhuha kalau kemungkinan. Kemudian diteruskan lagi upaya pencarian nafkah atau kegiatan pembelajaran. Kalau sampai waktunya shalat Dzuhur, jual-beli dan pekerjaan-pekerjaan lain segera dihentikan. Demikian pula setelah masuk waktu 'Ashar dan tiba waktu shalat Maghrib.⁴¹

Waktu-waktu shalat tersebut telah diatur oleh Allah untuk menghindarkan manusia dari kerja non stop yang dapat menimbulkan kelelahan fisik dan kejenuhan

⁴¹ Moh. Sholeh dan Imam Musbikin, *Agama Sebagai Terapi, Telaah Menuju Ilmu Kedokteran Holistik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 166

perasaan. Di waktu malam kita diperintahkan berada di masjid hingga usai shalat Isya'. Waktu tersebut dimanfaatkan disamping untuk shalat, juga mendengarkan ceramah-ceramah atau dzikir atau membaca al-Qur'an. Semuanya berguna untuk menimbulkan kesadaran dan lebih memperdalam aqidah yang setiap saat menghadapi bahaya pendangkalan.

Jamal Abdul Hadi mengatakan bahwa shalat adalah media terbesar untuk menghubungkan seorang hamba dengan Tuhannya. Shalat juga menjadi wasilah (perantara) yang sangat penting untuk membentuk *tameng* agama bagi seorang anak.⁴²

Ketika sang anak tidak dibiasakan melaksanakan shalat sejak usia tujuh tahun oleh orang tua, maka ketika menginjak usia sepuluh tahun dia tidak boleh dihukum dengan hukuman pukul secara langsung- kecuali setelah melalui latihan berangsur-angsur sehingga dia mulai terbiasa melakukan shalat. Hal ini dilakukan sebagai ganti dari waktu persiapan dan latihan yang telah ditentukan oleh Rasulullah Saw. selama tiga tahun (yaitu mulai usia tujuh sampai sepuluh tahun). Orang tua juga harus memberitahukan kepada sang anak mengenai hadits-hadits Rasulullah Saw. yang menjelaskan tentang pahala shalat berjamaah di masjid dan pahala melangkah menuju ke masjid.

Orang tua juga bertanggung jawab mengingatkan sang anak untuk melakukan shalat ketika waktunya sudah tiba. Orang tua dapat menanyakan kepadanya tentang siapa saja orang-orang yang tidak melaksanakan shalat ketika sang anak kembali dari masjid disertai pemberian penghargaan kepadanya dan mendorongnya untuk bersaing dengan anak-anak lainnya. Para sahabat juga berusaha sekuat mungkin melakukan hal tersebut, sehingga anak-anak mereka menjadi terbiasa melakukan shalat.

Kebiasaan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, karena ia menghemat banyak sekali

⁴² Jamal Abdul Hadi, dkk, *Menuntun Buah Hati Menuju Surga*, (Surakarta: Era Intermedia, 2005), 95.

kekuatan manusia, karena sudah menjadi kebiasaan yang mudah melatit dan spontan agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk kegiatan-kegiatan di lapangan lain seperti untuk bekerja, mereproduksi dan mencipta. Disamping itu kebiasaan juga merupakan faktor penghalang terutama bila tidak ada penggerakannya dan berubah menjadi kelambanan yang memperlemah dan mengurangi reaksi jiwa. Islam mempergunakan kebiasaan itu sebagai salah satu teknik pendidikan, lalu mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan tanpa susah payah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan.⁴³

Melalui pembiasaanlah semua perilaku akan selalu terprogram dan disiplin tanpa beban, karena kebiasaan merupakan cara untuk melatih diri, lebih-lebih bila dalam hal kebaikan. Begitu juga apabila shalat fardlu dilakukan tepat waktu dengan biasa, maka hal itu akan terbentuk sendirinya dan itu harus disertai dengan kesadaran diri sendiri. Oleh karena kebiasaan menjadi faktor utama agar perilaku atau pekerjaan yang dilakukan selalu kontinyu, disiplin, dan tanpa beban dalam menjalankannya.

4. Analisis Keberhasilan Pengembangan Kedisiplinan Siswa Melalui Pembiasaan Kegiatan Shalat Dzuhur Berjamaah Pada Siswa Kelas V MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus

Guru menjadi pembimbing siswa yang memiliki sikap positif, selalu memanfaatkan waktu dengan baik, berpikir bahwa mengajar adalah sebuah tugas mulia, membuat siswanya selalu percaya diri yang seimbang dengan prestasinya, menciptakan kesadaran pada siswa bahwa perjalanan mencapai kompetensi masih panjang dan membuat mereka terus berusaha menambah pengalaman keilmuannya, pandai terhadap evaluasi yang diberikan siswanya mendengarkan pernyataan-pernyataan siswanya.

⁴³ Nur uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam I*, (Bandung: Pustaka Setia, Cet. III, 2005), 135.

Jika ingin menjadi seorang pengajar yang baik, guru harus mempunyai kemampuan yang sangat memadai dalam bidangnya. Profesi guru tidak hanya di tuntutan untuk mengajar tapi menjadi panutan siswanya dalam hal bidang apapun. Guru merupakan faktor utama dalam membimbing siswa, apabila guru tidak mampu mengembangkan kreatifitasnya dan tidak mampu melibatkan murid dalam proses pembelajaran, maka pembelajaran tersebut belum efektif. Guru agama Islam diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai agama Islam dan dapat menjadi tauladan kepribadian muslim yang kuat, serta pribadi yang baik bagi anak didiknya, karena disebut guru yang professional apabila dapat menunjukkan kualitas dan kemajuan peserta didik dalam pembelajaran. Dalam penyampaian materi terkadang ada faktor yang menghambat dan faktor pendukung dalam pembelajaran. Oleh karena itu guru diharapkan memiliki langkah-langkah tersendiri apabila mengalami hambatan-hambatan yang ada dalam pembelajaran.

Hasil data mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kedisiplinan siswa melalui pembiasaan kegiatan shalat dzuhur Berjamaah pada siswa kelas V MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus, faktor pendukung dalam pengembangan kedisiplinan tersebut, yaitu anak akan senantiasa disiplin dalam semua kegiatan, dengan adanya anjuran secara terus menerus, dan menerapkan sikap tertib mengikuti aturan madrasah, juga adanya pantauan dari guru untuk senantiasa siswa melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, dan anjuran shalat fardlu berjamaah dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu waktu pulang sekolah mengalami pergeseran karena untuk pelaksanaan shalat berjamaah, dan adanya siswa yang tidak mengikuti aturan shalat berjamaah.

Selain itu faktor pendukungnya agar anak sadar dalam kedisiplinan, selain itu adanya walikelas yang aktif dalam mengarahkan dan mendampingi siswa dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, dan adanya anjuran secara kontinyu, serta penanaman kedisiplinan. Faktor penghambatnya dikarenakan adanya siswa yang

tidak mematuhi tata tertib atau terlambat dalam mengikuti shalat dzuhur berjamaah, waktu yang singkat dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah yaitu sesuai jam istirahat kedua, dan sebagian kecil siswa tidak ada peningkatan disiplin setelah adanya tata tertib ditetapkan, dan waktu istirahat bertambah lama menjadikan pembelajaran selanjutnya terpotong karena pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah.

Faktor pendukung dan penghambat dari keterangan siswa kelas V MI NU Ittihadul Falah Kedungdowo Kaliwungu Kudus memberikan keterangan bahwa faktor pendukungnya yaitu kita bersama-sama ada temannya juga melaksanakan, dipantau oleh bapak guru, dan kita tidak terbebani ketika pulang sampai rumah kesiangan. Kalau penghambatnya yakni waktu istirahat kita menjadi sebentar karena shalat dzuhur berjamaah, dan jika teman-teman tidak lekas berwujud yang menjadi ketinggalan, ketika tidak ada guru yang mendampingi nanti teman-teman tidak teratur shalat berjamahnya, ada yang kurang siap ketika shalat mau dimulai.

Melalui uraian di atas, maka pembentukan kepribadian muslim dapat dilakukan dengan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan dengan adanya pembiasaan. Pembentukan kepribadian muslim disini dapat terbentuk melalui kebiasaan-kebiasaan perilaku yang dilakukan, maka apabila anak didik dibina dan dididik dengan kebiasaan baik maka anak didik tersebut akan tumbuh dengan perilaku yang baik. Sebaliknya apabila anak didik itu dibina dengan kebiasaan jelek maka anak didik tersebut akan tumbuh dengan perilaku yang jelek karena hal-hal yang sering dilakukan itu telah menjadi kebiasaan.

Kesadaran moral atau perasaan berakhlak ini timbul dari hati. Ia memerintahkan agar melakukan kewajiban dan memerintahkan supaya jangan menjauhinya, walaupun kita tidak mengharapkan balasan atau takut siksaan. Jika kita menemukan sebuah barang di jalan, tidak seorangpun yang melihat, kecuali Tuhannya, kemudian ia sampaikan barang tersebut kepada pemiliknya, maka apakah yang mendorongnya berbuat

demikian? Tidak lain kecuali hatinya memerintahkannya agar menepati kewajiban, bukan karena mengharapkan balasan atau takut siksaan akibat perbuatan itu.

Kadang-kadang ada kritik terhadap pendidikan dengan pembiasaan, karena cara ini tidak mendidik siswa untuk menyadari dengan analisis apa yang dilakukannya. Kelakuannya berlaku secara otomatis tanpa ia mengetahui buruk-baiknya. Memang benar. Sekalipun demikian, tetap saja metode pembiasaan sangat baik digunakan karena yang kita biasakan biasanya adalah yang benar; kita tidak boleh membiasakan anak-anak kita melakukan atau berperilaku yang buruk. Ini perlu disadari oleh guru, sebab perilaku guru yang berulang-ulang, sekalipun hanya dilakukan secara main-main, akan mempengaruhi anak didik untuk membiasakan perilaku itu.⁴⁴

Pembentukan perilaku anak terdidik melalui lingkungan sekolah sangat ditentukan oleh keadaan guru dan karyawan, keadaan anak didik dan keadaan sarana dan prasarana di sekolah itu.⁴⁵

a. Keadaan Guru

Guru atau pendidik sebagai salah satu unsur lingkungan pendidikan terpenting dari sebuah sekolah atau madrasah. Ketika masuk dan berada di muka kelas, dia akan membawa seluruh sifat kepribadiannya, agamanya, perilaku dan pemikirannya, sikap dan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Demikian pula penampilan pakaian dan cara bicara, bergaul dan memperlakukan anak didik, bahkan emosi dan keadaan kejiwaan yang sedang dialaminya, ideologi dan faham yang dianut guru itupun terbawa tanpa sengaja ketika berhadapan dengan anak didiknya.

b. Keadaan Anak Didik

Sekolah yang baik adalah sekolah yang dapat mengembangkan sikap dan perilaku terdidik kepada anak didiknya, sehingga sedikit demi sedikit benih-

⁴⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. V, 2005), 144-145.

⁴⁵ Sofyan Sori, *Kesalahan Anak Terdidik Menurut Al-Qur'an dan Al-Hadits*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2006), 85-92.

benih sikap dan perilaku negatif yang mencerminkan tindakan tidak terdidik itu dapat dikurangi. Dengan mayoritasnya anak didik yang menampakkan sifat-sifat yang positif (sifat terdidik), akan dapat membawa pengaruh positif bagi anak didik yang masih menampilkan sifat-sifat negatif. Anak yang tidak jujur dan suka berbohong akan dapat berubah menjadi anak yang jujur dan berperilaku benar, karena lingkungan teman-teman yang banyak jumlahnya dalam sekolah itu selalu jujur dan tidak pernah berbohong serta menampakkan sikap dan perilaku positif di hadapan mereka. *“Seorang anak akan ikut perilaku teman-temannya, karenanya hendaklah kamu memperhatikan dengan siapa dia berteman.”* (H.R. Abu Dawud dan Tirmidzi).

Hal tersebut diatas selaras dengan Masyhur Amin yang menjelaskan tentang tujuan akhlak. Tujuan akhlak tersebut yaitu terbentuknya pribadi muslim yang berbudi luhur, dihiasi dengan sifat-sifat yang terpuji dan bersih dari sifat-sifat yang tercela. Realisasi dari tujuan ini dapat dilihat dari enam faktor:⁴⁶

- a. Hubungan manusia dengan Tuhanya, dimana menjadikan dirinya seorang hamba yang taat akan perintah Allah dan menjauhi semua larangannya.
- b. Hubungan dia dengan dirinya. Semisal terbiasanya suatu keadaan di mana insan tersebut mempunyai perilaku yang baik, jujur, terpuji, rajin bekerja dan penuh kedisiplinan.
- c. Hubungan dia dengan sesama muslim sebagaimana dia mencintai raga dan jiwanya sendiri.
- d. Hubungan dia dengan manusia lainnya, yaitu tenggang rasa, saling membantu satu sama lain, dan saling menghormati.
- e. Hubungan dia dengan alam sekitarnya dan kehidupan lainnya, seperti menjaga alam sekitarnya dan merawat apa yang sudah Allah kasih kepada diri kita tanpa

⁴⁶ Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1997), 18

merusaknya dan tetap memelihara kelestarian lingkungannya.

Apabila semua anggota masyarakat telah mendirikan shalat secara tetap dan dengan kaifiyat yang baik, serta dengan bobot khusyu' dan ikhlas, maka apa yang menjadi tujuan shalat akan tercapai, yaitu ketentraman batin yang akan termanifestasi dalam wujud ketertiban, ketenangan dan keamanan lahir batin, atau dengan kata lain stabilitas pribadi-pribadi yang bermuara kepada stabilitas sosial. Dengan demikian, kerukunan dan kedamaian dalam masyarakat akan ternikmati oleh setiap warganya.

Akan tetapi tujuan pengamalan shalat tidaklah hanya ketentraman batin melainkan juga kesehatan badan, kemudahan rizki dan kemakmuran kehidupan. Sebab:⁴⁷

- a. Dengan badan, pakaian dan tempat yang bersih serta dengan gerakan-gerakan badan di dalam pengamalan shalat, badan akan sehat.
- b. Dengan bershalat jamaah di rumah bersama keluarga, di mushalla, atau di masjid bersama kaum muslimin, silaturahmi akan terbina, hubungan kasih sayang akan semakin tentram. Dan dengan demikian semua hati akan semakin senang, serta rezeki pun akan semakin mudah, sebab Allah memberi rezeki kepada manusia selalu melalui tangan-tangan manusia pula.
- c. Dengan mendirikan shalat secara tetap dan dengan kaifiyat yang baik akan semakin terbina ketekunan bekerja dalam profesi atau jabatan masing-masing di dalam menempuh hidup dan kehidupan. Ketekunan itu akan membawa seseorang secara berangsur kearah kemakmuran kehidupannya.

Shalat berjamaah memiliki nilai pahala yang tinggi. Pahala itu Rasulullah Saw telah menjelaskan dalam hadist-haditsnya yakni pahala shalat berjamaah senilai dua puluh tujuh derajat. Angka nominal yang disebutkan oleh Rasulullah Saw dapat dipastikan bukan angka lahiriah. Sebab jika demikian, angka-angka itu jauh lebih kecil

⁴⁷ Baihaqi A.K., *Fiqih Ibadah*, (Bandung, : M2S, 1996), 40-41.

dibandingkan dengan angka-angka di atasnya. Angka-angka itu adalah angka-angka perhitungan Allah Swt yang tidak dapat dihitung secara matematis.⁴⁸

Orang beriman akan selalu menjadikan apapun yang ada di dunia ini sebagai lahan menuai pahala. Karena, mereka berkeyakinan bahwa amal baik atau buruk sekecil apapun pasti ada balasannya, sebagaimana dalam firman Allah Swt dalam Q.S. Az-Zalzalah ayat 7-8 yang artinya:

“Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan) nya. dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula.”

Oleh karena itu, keutamaan dan pahala shalat berjamaah itu besar sekali, maka kita sebagai orang islam sepatutnya melaksanakan dengan tepat waktu untuk menjaga nilai kedisiplinan diri masing-masing dalam beraktifitas sehari-hari. Dan peran kedisiplinan harus dilaksanakan dalam madrasah, dengan pengarahan dan penyuluhan mengenai perilaku-perilaku yang baik dan tidak melanggar tata tertib, agar siswa dapat melaksanakan dan membiasakan dengan sikap yang terpuji sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku.

⁴⁸ Yusni Amru Ghazali, *Mukjizat Sifat Shalat Nabi Dan Keutamaan Shalat Lima Waktu Rasul*, (Jakarta: Best Media Utama, 2010), 121-122